

Pendidikan Moral Agama Melalui TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Srumbung Magelang sebagai Poros Pembangunan Generasi Umat

Rahmatullah Mufassir*, Muhammad Iqbal A, Anas Amrulloh, Muhammad Adlan S, Alhamdany Albar S, Endang Tri U, Atika Apriani, Riris Amelia, Lia M, Syarofah, Nur Zahida

KKN Angkatan 96 Kelompok 306 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.
Email: rahmatullahmufassir97@gmail.com*

Abstrak. M. Athiyah al-Abrasyi, salah satu pakar pendidikan Islam dari Mesir, mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah budi pekerti. pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak (pendidikan moral agama) maupun segi-segi lainnya. Khususnya dalam bidang pengembangan TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Srumbung Magelang, masyarakat sangat berharap dan langsung meminta kepada mahasiswa KKN untuk membenahi terkait manajemen TPQ tersebut., dikarenakan belum memiliki standarisasi dan manajemen yang baik dan jelas dalam aplikasi kegiatan harian-hariannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membenahan manajemen TPQ yang lebih baik, tertib, dan berkelanjutan serta memberikan penanaman nilai-nilai agama kepada lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah strategi dan pendekatan dengan konsep ABCD (Asset Based Community-driven Development). Yakni metode pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri. ABCD mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya atau yang sering disebut Community-Driven Development (CDD). Hasil pengabdian masyarakat berhasil dalam membenah TPQ Al Muttaqien baik manajemen, kurikulum dan metode pembelajaran, Job Description yang jelas dan terstruktur, pembuatan buku profil TPQ, buku administrasi yang tertib dan lengkap, dan pendaftaran secara resmi lembaga TPQ ke Kementerian Agama Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: konsep ABCD, kurikulum, manajemen, pendidikan moral agama.

PENDAHULUAN

Dusun Turen merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Dusun ini bersebelahan dengan dusun Tosaren di sebelah timur, Dusun Tegal lancar di sebelah utara, Dusun Goyudan di sebelah Barat, dan Dusun Sucen yang sudah masuk dengan Kecamatan Salam di sebelah Selatan. Dusun ini terletak kurang lebih 1 km dari Kantor Kepala Desa Kradenan.

Dusun Turen yang terletak di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung tergolong dalam jenis masyarakat yang mulai berkembang. Kondisi sosial kemasyarakatan mereka bersifat kolektivitas dimana kerjasama dan gotong royong antar warga masih menjadi budaya mereka. Kegiatan yang banyak dilakukan adalah arisan dan pengajian yang diperuntukkan untuk ibu-ibu, jimpitan dan ronda malam untuk bapak-bapak. Selain itu, terdapat kegiatan TPQ untuk anak-anak, sedangkan remaja Turen tergabung dalam Karang Taruna dan Remaja Masjid.

Untuk kependudukan di Dusun Turen ini, Mayoritas Penduduk padukuhan Turen beragama Islam, antusias masyarakat dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan - kegiatan keagamaan seperti pengajaran TPQ untuk anak-anak maupun sholat berjamaah di masjid sangatlah baik. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Dusun tersebut

memiliki antusias dan semangat yang tinggi untuk berubah ke arah yang lebih baik, bahkan terdapat beberapa tokoh masyarakat yang menjadi pelopor/penggerak perubahan dengan pemikiran yang visioner. Dusun yang kecil, namun sudah berpikir lebih maju. Ada berbagai macam kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh masyarakat, diantaranya adalah pengajian selapanan, kuliah subuh berjamaah, dan tadarusan Al-Qur'an.

Khususnya dalam bidang pengembangan TPQ Al Muttaqien Dusun Turen tersebut, dimana masyarakat sangat berharap dan langsung meminta kepada mahasiswa KKN untuk membenahi terkait manajemen, kurikulum dan metode pembelajaran, *Job Description* pengurus, buku administrasi, pembuatan buku profil TPQ, dan pendaftaran resmi lembaga TPQ ke Kemenag Kabupaten Magelang. TPQ tersebut sudah memiliki modal utama yang belum ada atau mungkin masih sangat sedikit dimiliki oleh TPQ yang lain Se-Kecamatan Srumbung yaitu bangunan TPQ 1 lantai yang khusus digunakan sebagai tempat pembelajaran dan pendidikan agama yang lebih kondusif dan efektif di Dusun tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode kerja menggunakan strategi dan pendekatan dengan konsep ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Yakni metode pemberdayaan

masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri. ABCD mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya atau yang sering disebut Community-Driven Development (CDD).

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) terdiri dari tujuh hal, antara lain (a) *Half full and half empty*; memanfaatkan yang sudah ada, (b) *Nobody has nothing*; semua punya potensi, (c) *Participation*; partisipasi, (d) *Partnership*; kemitraan, (e) *Positive deviance*; penyimpangan positif, (f) *Endogenous*; berawal dari masyarakat, dan (g) *Heliotropic*; menuju sumber energi.

KKN juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian dibutuhkan pula pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara konkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita patut bersyukur dan bangga dengan maraknya aktivitas keagamaan akhir-akhir ini di tengah-tengah masyarakat. Kajian-kajian keagamaan, khususnya kajian Islam, muncul di mana-mana seiring dengan kesadaran masyarakat kita akan pentingnya pendidikan agama yang melibatkan semua kelompok umur, mulai dari kalangan anak-anak sampai kalangan dewasa, bahkan yang sudah berusia lanjut. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) tumbuh bak jamur di musim hujan. Hampir semua anak kaum Muslimin ikut terlibat dalam aktivitas pendidikan di TPA tersebut. Begitu juga aktivitas majlis taklim (lembaga pendidikan agama Islam) di kota-kota besar – di berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta - semakin semarak dengan melibatkan berbagai kalangan di masyarakat masing-masing. (Dr. Marzuki, M. Ag)

Islam merupakan suatu agama yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai RasulNya. Dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (1985), Harun Nasution menguraikan dengan panjang lebar berbagai segi dan ilmu yang menjadi cakupan atau pembahasan Islam. Berbagai aspek atau segi ini terangkum dari konsep-konsep yang ada dalam dua sumber aslinya, yaitu al-Quran dan Sunnah (Hadis). Dari kedua sumber pokok ini para pemikir Islam berhasil mengambil berbagai ajaran atau konsep dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep yang terpenting dalam Islam adalah tauhid, yaitu ajaran yang menjadi dasar dari segala dasar dalam Islam, yakni pengakuan tentang adanya

satu Tuhan, yaitu Allah (Nasution, 1985: 30). Konsep-konsep lain yang terkandung dalam Islam adalah konsep hukum, konsep moral, konsep politik, konsep sejarah, konsep filsafat, dan lain sebagainya.

Islam berbicara panjang lebar tentang pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, M. Athiyah al-Abrasyi, salah satu pakar pendidikan Islam dari Mesir, mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah budi pekerti. Jadi, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Anak-anak didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian (Al-Abrasyi, 1987: 1). Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pelajaran akhlak maupun moral dan kepada setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Berbicara masalah lembaga pendidikan agama, khususnya Islam, bahwa dalam mewujudkan pendidikan moral agama perlu adanya lembaga atau media formal yang harus diwujudkan sebagai jembatan bagi santri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung di dalam ajaran Islam. TPQ diibaratkan sebagai pondok bagi pelajar yang tidak dapat menuntut ilmu di dalam lingkungan pondok/pesantren. Maka TPQ menjadi solusi terhadap penanaman pendidikan agama dan moral bagi peserta didik. Lembaga TPQ, khususnya TPQ Al Muttaqien diharapkan menjadi poros dalam pembangunan generasi umat kedepannya. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, program-program yang dilakukan diantaranya:

1. Pelatihan Manajemen TKA-TPA Se-Kecamatan Srumbung

Alasan diadakannya pelatihan tersebut untuk memberikan pengetahuan kepada para pengajar (ustad/ustadzah) dan pengurus TPQ Se-Kecamatan Srumbung terkait manajemen TKA-TPA yang baik dan benar. Sasarannya adalah para pengajar (ustad/ustadzah) dan pengurus TPQ Se-Kecamatan Srumbung. Pelatihan tersebut dilaksanakan di gedung TPQ Al Muttaqien dengan mengundang pemateri Ust. Mushonef, S. H. I., M. H. I (Ketua Badko TKA-TPA DIY dan Direktur TPA Margoyoso sebagai TPA Percontohan DIY). Pelatihan tersebut dilakukan dengan model seminar dan tanya jawab pemateri dan peserta, dimana peserta pelatihan mendapatkan 2 buku panduan yaitu Buku Materi Hafalan dan Buku BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) dan 1 Modul TPA

Margoyoso. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 dimulai pada jam 13:00-16:00 dengan jumlah peserta sekitar 37 orang. Hasil yang dicapai dimana para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut dan pengajar TPQ memahami dengan jelas dan baik terkait manajemen TKA-TPA yang sebenarnya secara standar Nasional.

Atas dasar kerja sama dengan masyarakat, para pengajar, dan pengurus TPQ, pelatihan berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Pelatihan Manajemen TKA-TPA Se-Kecamatan Srumbung telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018.

2. Pembenahan Administrasi TPQ

Alasan diadakannya pembenahan administrasi tersebut dikarenakan TPQ tersebut belum memiliki buku administrasi yang rapi, sistematis, dan lengkap. Pelaksanaannya yaitu dengan mencetak 19 buah Buku Administrasi TPQ dan 3 Buku Daftar Hadir Santri. Buku administrasi tersebut dicetak untuk jangka waktu 3 tahun kedepan. Yang bertugas untuk mengurus buku administrasi tersebut yaitu para pengurus dan pengajar TPQ. Atas dasar kerja sama pengurus dan pengajar TPQ, perbaikan buku administrasi TPQ berjalan lancar sesuai perencanaan, dimana pengurus TPQ sangat terbantu dalam mengatur dan mengurus TPQ yang lebih rapi, sistematis, dan jelas.

3. Pembenahan Standar Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Landasan penting dilakukan pembenahan kurikulum pembelajaran TPQ dikarenakan TPQ Al Muttaqien belum memiliki standar kurikulum/target pencapaian pembelajaran santri yang jelas selama 1 tahun atau jangka waktu tertentu, sehingga pembelajaran TPQ hanya berjalan begitu saja tanpa ada target yang harus dicapai oleh santri. Dan ada beberapa pengajar juga belum memahami bagaimana metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada santri. Pelaksanaannya yaitu dengan merumuskan kurikulum TPQ secara sistematis dan bertahap sesuai dengan kelas santri yang sudah dibagi baik TKQ, TPQ, dan TQA dalam 2 semester selama 1 tahun berdasarkan penyesuaian keadaan dan tingkat kecerdasan anak yang ada di TPQ tersebut. Atas dasar kerja sama pengurus dan pengajar TPQ, perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa kendala diantaranya pengajar belum mampu secara penuh dalam melaksanakan kurikulum yang ditetapkan, sehingga dibutuhkan pemberian pengajaran dan pendidikan dalam pelaksanaannya.

4. Pembuatan Buku Profil TPQ

Alasan terpenting dibuatkan Buku Profil TPQ yaitu permintaan Ketua Takmir Masjid dan Direktur TPQ untuk memberikan pengetahuan tentang rekam jejak/catatan sejarah TPQ Al Muttaqien sejak awal berdiri sampai saat ini dan menjadi pedoman dalam kemajuan lembaga TPQ itu sendiri. Pelaksanaannya yaitu dengan melakukan wawancara ke para pendiri atau tokoh masyarakat yang memahami dan mengetahui catatan sejarah TPQ secara lengkap dan jelas mulai dari awal berdiri sampai saat ini, baik itu Ketua Takmir Masjid, Direktur TPQ maupun remaja yang terlibat dalam rekam jejak sejarah TPQ itu sendiri. Kemudian melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, dan disimpulkan dalam catatan tertulis. Atas dasar kerja sama dari para tokoh masyarakat, pembuatan Buku Profil TPQ dapat terlaksana dengan lancar, dimana buku dicetak dan dijilid pada tanggal 30 Agustus 2018 yang diserahkan secara simbolis kepada Direktur TPQ.

5. Pendaftaran Secara Resmi TPQ Al Muttaqien ke Kementerian Agama Kabupaten Magelang

Alasan dilakukan pendaftaran secara resmi lembaga TPQ ke Kementerian Agama Kabupaten Magelang bertujuan untuk diakui secara legalitas bahwa lembaga TPQ tersebut terdaftar sebagai lembaga pendidikan non-formal di Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Pelaksanaannya yaitu dengan melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan sebagai persyaratan untuk melakukan pendaftaran lembaga TPQ, berkas-berkas tersebut diperoleh dari pengurus TPQ. Kita juga melakukan wawancara kepada Ketua Takmir Masjid dan Pengurus TPQ untuk mendapatkan data yang harus diisi dalam form Blangko Data Awal Lembaga Pendidikan Agama, kemudian melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, dan disimpulkan dalam catatan tertulis. Dalam hal ini, kita juga melakukan konsultasi dengan Bagian Penyuluh Agama Islam dan Fungsional KUA Kecamatan Srumbung sebagai tahap awal pelengkapan berkas pendaftaran untuk diajukan ke Bagian Pontren Kementerian Agama Kabupaten Magelang.

Atas dasar kerja sama dari tokoh-tokoh masyarakat dan KUA Kecamatan Srumbung pendaftaran lembaga TPQ berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Alhamdulillah, pada tanggal 6 Agustus 2018 lembaga TPQ secara resmi terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Magelang dengan penerbitan Ijazah Nomor Statistik.



Gambar 1 . Dokumentasi pelaksanaan program kerja KKN

KESIMPULAN

Dalam membangun dan memberikan motivasi untuk selalu berbenah ke arah yang lebih baik, harapannya lembaga TPQ khususnya Se-Kecamatan Srumbung diharuskan adanya akreditasi oleh Bagian Pontren Kementerian Agama Kabupaten Magelang. Dengan adanya akreditasi tersebut, setiap TPQ saling berlomba dan berbenah ke arah lebih baik, yang pada akhirnya setiap tahunnya ada penobatan TPQ Percontohan Se-Kabupaten Magelang maupun Se-Kecamatan Srumbung itu sendiri. Dengan perbaikan tersebut, harapannya lembaga TPQ menjadi lembaga pendidikan moral agama yang bermutu bagi peserta didik sebagai poros pembangunan generasi umat dan bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. oleh H. Bustami A.Ghani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Ahmad, Munawar. 2007. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama: ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT (ABCD): TIPOLOGIKKN PARTISIPATIF UIN SUNAN KALIJAGA (Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007)*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/lainlain/Dr.+Marzuki,+M.Ag.+Perlunya+Reaktualisasi+Pendidikan+Agama+di+Sekolah.pdf>
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/8282/1/MUNAWAR%20AHMAD%20ASSET%20BASED%20COMMUNITIES%20DEVELOPMENT.pdf>